BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menggambarkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya.[1] Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.[2] Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.[3] Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna dan lebih mendalam.

---

[1] Feny Rita Fiantika Et Al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," PT. Global Eksekutif Teknologi, (2022) N.D.

[2] Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*, 3rd Ed (Boston: Allyn And Bacon, 1998).

[3] Zuchri Abdussamad, "Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.Pdf," Syakir Media Press (2021) N.D.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.[4] Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.[5]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sultan Suriansyah Banjarmasin, di Gg. Gudang Lima, Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70234.[6] Alasan memilih RSUD Sultan Suriansyah sebagai lokasi penelitian dikarenakan rumah sakit ini sebelumnya merupakan tempat praktik magang peneliti selama 2 bulan terkhusus di Poliklinik Psikologi. Dalam kurun waktu tersebut peneliti mengobservasi kasus-kasus psikologi dan menemukan beberapa pasien yang didiagnosa mengalami diagnosa OCD dan telah menjalani proses konseling bersama psikolog rumah sakit.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

---

[4] Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, No. 1 (June 17, 2021): 48–60, Https://Doi.Org/10.55623/Au.V2i1.18.

[5] Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoirin,"Metode Penelitian Kualitatif.Pdf," Semarang, (2019) N.D.

[6] Pola Tata Kelola Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Suriansyah, "Walikota Banjarmasin Provinsi Kalimanta Selatan," N.D.

Subjek penelitian ini adalah pasien di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin yang telah mendapat diagnosa OCD oleh psikolog.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti, sasaran dalam penelitian ini adalah tentang gambaran *self love* pasien dengan diagnosa OCD di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhi *self love*nya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Berdasarkan sumber diperolehnya data, maka ada dua data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yakni:

a. Data Primer

Data primer atau utama adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek atas sumber informasi yang dicari.[7] Dalam penelitian ini data didapatkan dari subjek penelitian yang merupakan pasien dengan diagnosa OCD dan informan dengan proses wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

[7] Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Data sekunder atau pendukung merupakan data yang didapatkan melalui literatur, buku-buku dan jurnal penelitian yang digali sebagai pembanding atau tolak ukur atas hasil data primer.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Subjek, yaitu sumber data yang sangat penting dalam penelitian, merupakan pasien dengan diagnosa OCD di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin yang sesuai dengan kriteria subjek dari penelitian. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 3 orang.
b. Dokumen, yaitu sumber data lain yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal, dan sebagainya.
c. Informan, yaitu sumber data yang berasal dari psikolog yang menangani subjek yang merupakan pasien dengan diagnosa OCD di RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Informasi dan data yang diperlukan pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi

berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.[8] Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan subjek penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara.

Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan di luar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan subjek direkam oleh peneliti menggunakan aplikasi perekam suara pada ponsel, peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh subjek dalam wawancara.

Tujuan wawancara semi terstruktur ini untuk menggali tentang bentuk gejala *Obsessive Compulsive Disorder* yang dialami pasien, gambaran pemahaman dan pandangan pasien tentang *self love*, dan faktor yang memengaruhi *self love* pada pasien dengan diagnosa *Obsessive Compulsive Disorder.*

TABEL 3.1 *Blueprint* Panduan Wawancara

Aspek	Indikator	Tujuan
Bentuk *Obsessive Compulsive Disorder* pada pasien	Pengalaman pribadi pasien dengan *Obsessive Compulsive Disorder*	Mengetahui bentuk *Obsessive Compulsive Disorder* yang dialami pasien

[8] Antonius Alijoyo, Et Al, "Structured or Semi-structured Interview Wawancara Terstruktur atau Semi-terstruktur," CRMS Indonesia, n.d.

Pemahaman dan pandangan tentang *self love*	Bagaimana pasien memahami *self love* dan pandangan pasien terhadap konsep *self love*	Mengetahui gambaran pemahaman dan pandangan pasien tentang *self love*
Faktor yang mempengaruhi *self love* pada pasien dengan diagnosa *Obsessive Compulsive Disorder*	Kecemasan dan pengalaman emosional sehari-hari, persepsi pasien terhadap diri, penerimaan dan kesadaran diri, kondisi lingkungan	Mengetahui faktor yang memengaruhi *self love* pada pasien dengan diagnosa *Obsessive Compulsive Disorder*

2. Observasi

Sementara observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan subjek dan melakukan pencatatan terkait gesture dan ekspresi tertentu dari subjek.

Secara umum, observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kondisi fisik, penampilan, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan interaksi pasien dengan diagnosa OCD dalam mengekspresikan dan merasakan *self love* dalam kehidupan sehari-hari mereka. Observasi ini akan melengkapi data yang diperoleh dari metode lain wawancara untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam.

Secara operasional, observasi membantu peneliti mengamati dan mencatat perilaku yang menunjukkan kepedulian pasien seperti terhadap

kesehatan fisik dan mentalnya. Contohnya termasuk aktivitas fisik yang dilakukan, kebersihan diri, pola makan, dan kepedulian dalam merawat diri. Observasi dalam penelitian ini juga termasuk mengamati bagaimana pasien merespons pikiran obsesif atau dorongan kompulsif tanpa menyalahkan diri sendiri serta mengamati apakah pasien terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan atau bermakna bagi mereka yang merupakan cara untuk menunjukkan penghargaan pada diri sendiri, fokus pada hobi, dan tidak hanya terperangkap dalam ritual OCD.. Ini termasuk mengamati ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan interaksi pasien.

Observasi membantu peneliti melengkapi data verbal dari wawancara dengan informasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan lingkungan sekitar, yang dapat memberikan konteks dan makna tambahan pada informasi yang dikumpulkan. Adapun aspek yang diamati sebagai pedoman observasi diantaranya adalah kondisi fisik, penampilan, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan interaksi subjek.

F. Teknik Analisis Data

Melalui wawancara dan observasi, peneliti bertindak sebagai pewawancara dan subjek bertindak sebagai yang diwawancarai. Dengan metode wawancara ini maka peneliti akan menghasilkan informasi yang lebih dalam dan berkualitas yang sesuai pada situasi terkini pada subjek yang bersangkutan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan informan.

G. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan upaya untuk memeriksa keabsahan data atau informasi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan ketidaksesuaian atau makna ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data. Triangulasi terbagi menjadi 4 yaitu triangulasi metode, antarpeneliti, sumber, dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber dan teori

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber menurut Sugiyono adalah teknik pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, namun menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.[9] Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dengan membandingkan data dari berbagai sumber, bukan dengan merata-ratakannya. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan data hasil dari wawancara dengan informan dan dari setiap sumber penelitian sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi

[9] Sugiyono. (2012). Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu. Bandung: ALFABETA.

yang telah didapatkan.[10] Peneliti juga menggali informasi melalui informan.

2. Triangulasi Teori

Hasil akhir dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk rumusan informasi. Informasi ini kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan. Triangulasi teori juga dapat memperdalam pemahaman peneliti.[11]

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber dan pendekatan.

[10] Nurfajriani, et all. "Tringulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif". Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2024, 10 (17), 826-833

[11] Susanto, et all. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah". Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. Volume 1 Nomor 1 Mei 2023.